

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. PSAK No. 1 (2015:1)

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2015:1) adalah sebagai berikut: Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan.

Menurut Farid dan Siswanto (2011:2) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial.

(Uthor Sylvia Veronica NP Siregar Publication date 2005) Description penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan peraktek *corporate governance* terhadap pengelolaan laba dan kekeliruan penilaian pasar. struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan peraktek *corporate governance* diduga akan mempengaruhi besaran pengelolaan laba (efisien atau oportunistik). Selain itu, karena terdapat perbedaan persistensi dari komponen-komponen laba ( arus kas operasi, akrual non diskrisioner, dan akrual diskrisioner) maka pasar seharusnya juga mengantisipasi adanya perbedaan persistensi tersebut dan memperhitungkannya dalam pembentukan harga saham.

*Corporate governance* bisa diartikan *sebagia* suatu aturan main, prosedur, dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang akan melakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut atau disebut juga dengan mekanisme monitoring. *corporate governance* diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya sistem *governance* dalam sebuah organisasi (Syakhroza, 2002).

Ujianto dan pramuka (2007) yang merumuskan bahwa proporsi kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan laba. Ukuran dewan komisaris sebagai salah satu komponen *good corporate governance*. Hasil penelitian yang dilakukan Beasley (1996), Yermareck (1996), Jensen (1993) dan Klien (2002) menemukan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris maka semakin besar kecurangan dalam pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Ujiantho dan Pramuka (2007) Menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Scott (2000, 296) menyatakan bahwa pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk suatu tujuan tertentu disebut dengan manajemen laba. Terkait dengan informasi laba,

*Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 menyatakan bahwa informasi tersebut merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen. selain itu informasi laba juga membantu para pengguna laporan keuangan dalam menaksir *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang.

Indikator lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba adalah independensi auditor, yang dipromosikan menggunakan lamanya penugasan audit yang digolongkan menjadi 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun (Welvin 1 Guna dan Herawaty 2010). Casterella et al, 2002 dalam *Working paper-nya*, menyimpulkan bahwa kualitas audit rendah ketika masa penugasan auditor lama dan tinggi ketika masa penugasan auditor pendek. Penelitian Carcello dan Nagy, 2004 menemukan hasil yang berbeda bahwa manajemen laba lebih mungkin terjadi pada periode pertama dari tiga tahun penugasan audit. Penelitian ini gagal membuktikan bahwa manajemen laba lebih mungkin terjadi ketika masa penugasan auditor terlalu panjang.

Independensi auditor merupakan suatu hal penting yang sudah sejak lama menjadi pembicaraan baik dikalangan praktisi, pembuat kebijakan ataupun para akademis. Auditor yang independen seharusnya dapat menjadi pelindung terhadap praktek-praktek akuntansi yang memperdayakan, karena auditor tidak hanya dianggap memiliki pengetahuan yang mendalam dibidang akuntansi tetapi juga dapat berhubungan dengan *audit committee* dan dewan direksi yang bertanggung jawab untuk memeriksa dengan teliti para pembuat keputusan diperusahaan. Melihat pentingnya penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dan pentingnya peranan auditor dalam mendeteksi manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan, memberikan motivasi untuk melaksanakan penelitian yang dapat mendeteksi pengaruh dari tata kelola perusahaan yang baik dan peranan auditor dalam mengaudit laporan keuangan terhadap kecenderungan diolakukannya manajemen laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Gul et al. 2005 dan Welvin I Guna dan Herawati 2010. perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada. jumlah sampel, sebanyak 10 sampel perusahaan manufaktur yang dipakai, perusahaan manufaktur dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini untuk terjadinya bias dalam perhitungan *discretionary accrual* dalam mendeteksi manajemen laba, selain itu perusahaan manufaktur merupakan perusahaan bertaraf besar dan memiliki pengaruh yang signifikan dalam perkembangan perekonomian di Indonesia dan komponen laba yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur disajikan secara jelas dan detail, sehingga aktivitas manajemen laba dapat diamati dari komponen laba tersebut.

Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI) cukup banyak dibandingkan dengan perusahaan dibidang lainnya. hal ini yang

membuat peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek yang akan diteliti.

Mengingat struktur modal merupakan keputusan penting yang secara langsung akan menentukan kemampuan perusahaan untuk dapat terus bertahan hidup dan berkembang tidak konsistensian penelitian terdahulu serta adanya kontradiktif teori yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Mekanisme Audit *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018).**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Mekanisme audit terhadap manajemen laba?
2. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba?
3. Bagaimana pengaruh Independensi Auditor terhadap manajemen laba?
4. Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme audit terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba
3. Untuk mengetahui pengaruh Independensi Auditor terhadap manajemen laba
4. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit terhadap manajemen laba

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan-tujuan diatas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam literature dan menambah pengetahuan serta referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan mekanisme audit, *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor dan kualitas audit terhadap manajemen laba.

### 1.4.2 Bagi Perusahaan

Sebagai media tolak ukur kinerja pada saat ini dan diharapkan mampu memberikan suatu acuan dan tambahan pemikiran bagi perusahaan tentang pengaruh mekanisme audit, *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor dan kualitas audit terhadap manajemen laba.

### **1.4.3 Bagi Investor**

Laba merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang dihasilkan emiten, yang disusun berdasarkan norma atau standar akuntansi keuangan, sehingga tidak dapat dihindarkan adanya tindakan manajemen laba. Para investor sebaiknya berhati-hati dalam pengambilan keputusan bisnis, tidak hanya berfokus pada informasi laba, tetapi juga